

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Mahfuz Ahfas

Perbedaan waktu antara laporan keuangan dan tanggal audit pendapat menunjukkan jumlah waktu yang diperlukan dalam periode audit pemukiman. Kondisi ini dapat mempengaruhi tanda baca dari informasi yang diterbitkan dan akan mempengaruhi reaksi pasar terhadap informasi yang panjang. Ini juga akan tingkat ketidakpastian yang didasarkan atas informasi yang dipublikasikan dalam laporan keuangan auditor di mana informasi laba perusahaan yang mengandung itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Mereka adalah total asset, laba/rugi perusahaan, dan solvabilitas. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode 2020-2022. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 256 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Di sisi lain profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci: Audit Delay, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal yang semakin pesat menuntut adanya permintaan laporan atas laporan keuangan oleh auditor independen. Laporan keuangan ini akan sangat membantu para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, sehingga penyampaian laporan keuangan tepat waktu diperlukan untuk menghindari adanya pengambilan keputusan yang tertunda.

Menurut Suwardjono (2012:170) ketepatanwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Penundaan dari penyajian laporan keuangan ini akan berakibat pada manfaat informasi yang menjadi kurang relevan bagi pengguna informasi.

Adanya berbagai kendala sering mengganggu keinginan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hambatan dalam ketepatanwaktuan diantaranya bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian dan laporan keuangan harus audited serta pengumpulan alat-alat pembuktian harus cukup memadai.

Pemenuhan standar audit diatas berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit. Lamanya waktu dalam penyampaian laporan keuangan diukur dari penutupan tahun buku laporan keuangan sampai diselesaikannya laporan keuangan auditan oleh auditor independen, yang disebut dengan audit delay (Febriyanti, 2021).

Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang terbaru No. 431/BL/2012, menuliskan bahwa laporan keuangan audit harus dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan secara berkala

paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Bagi perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditannya akan dikenakan denda sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu penting untuk dilakukan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor tersebut diantaranya opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, kualitas auditor, jumlah komite audit, kompleksitas operasi, total aset, laba atau rugi tahun berjalan, debt proportion, dan internal auditor (Ni Wayan, 2019; Hendrich, 2018; Shinta, Rahardja, 2019; Meylisa dan Estrallita, 2020; Kartika, 2019; dan Rachmawati, 2018). Hanya Ni Wayan (2016) yang meneliti karakteristik auditor, audit tenure, dan pergantian auditor pada *audit delay*. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat masih sedikitnya penelitian yang membahas variabel tersebut.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah dilakukan, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Hendrich, (2020), Kartika (2019) dan Rachmawati (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan Shinta (2019) dan Meylisa dan Estrallita (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu, penelitian Ni Wayan (2019), dan Meylisa dan Estrallita (2018) menyatakan opini audit tidak berpengaruh pada *audit delay*, dan penelitian Shinta (2018) dan Kartika (2019) menemukan pengaruh opini audit pada *audit delay*. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mempengaruhi audit delay. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang diprosikan dengan ukuran perusahaan, anak perusahaan dan reputasi auditor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan. Penelitian Kartika (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka sedikit waktu untuk melakukan audit (semakin kecil *audit delay*). Perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi masalah penundaan laporan keuangan dan *audit delay*. Auditor yang memiliki karakteristik/terspesialisasi juga dianggap mampu menurunkan *audit delay* perusahaan, karena memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan auditor yang tidak memiliki karakteristik (Ni Wayan, 2021).

Ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan tidak bisa terlepas dari peran auditor independen yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan (Ni Wayan, 2019). Penyampaian laporan keuangan akan bisa dilaporkan tepat waktu jika auditornya memiliki reputasi dan kualitas yang baik. Reputasi dan kualitas yang baik akan dimiliki auditor yang waktu penugasannya sudah cukup lama. Hal ini dikarenakan auditor tersebut sudah mempunyai pengalaman yang lebih banyak daripada junior auditor. Pemberian opini yang wajar terhadap suatu perusahaan juga dianggap bisa menurunkan angka *audit delay*. Sementara pergantian auditor dianggap bisa menghambat penyampaian laporan keuangan perusahaan karena auditor yang baru belum tentu bisa memahami kondisi lingkungan perusahaan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ukuran Perusahaan

Menurut Dyer dan Mc Hugh, 1985 perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya.

Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit delay dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Tingkat Profitabilitas

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga good news tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan. Perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

Solvabilitas

Solvabilitas seringkali disebut leverage ratio. Weston dan Copeland (2005) dalam Respati (2009) menyatakan bahwa rasio leverage mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio debt to equity mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. (Ukago,2005).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delaynya semakin pendek.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay

2. Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Na'im (2019), menemukan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan auditan. Perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih panjang daripada perusahaan non publik (Ashton et.al, 2020). Ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek audit delaynya.

H2: Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay.

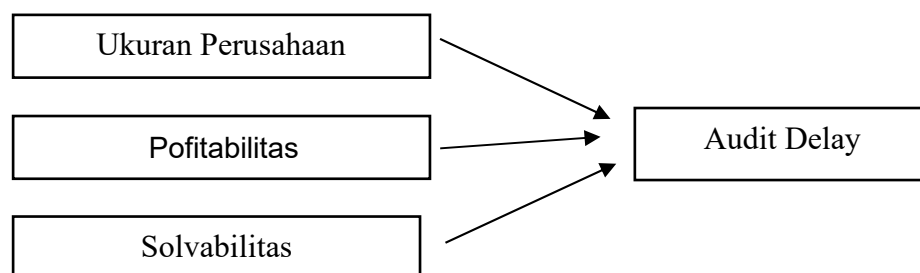
3. Pengaruh solvabilitas perusahaan terhadap audit delay.

Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Namun begitu pula sebaliknya apabila proporsi hutang lebih besar dari aktivanya akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik.

H3: Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay

METODE PENELITIAN

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Berdasarkan penjelasan mengenai hubungan antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay maka kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay*

H2 : Profitabilitas berpengaruh pada *audit delay*

H3 : Solvabilitas berpengaruh pada *audit delay*

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode purposive sampling digunakan dalam pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaannya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
2. Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember untuk tahun 2019 sampai 2021.
3. Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di BEI.
4. Perusahaan yang hanya menggunakan mata uang rupiah (Rp).

Definisi Operasional Dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah audit delay yang diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Variabel Independen

1. Variabel ukuran perusahaan
Diukur berdasarkan total assets/ total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{total aktiva})$$

2. Variable tingkat profitabilitas
Diukur berdasarkan nilai ROA (Return on Asset) yaitu Net Profit dibagi dengan Total Asset. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit akan lebih cepat. ROA dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut: $\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$

3. Variabel Solvabilitas
Merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Solvabilitas dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Sebelum dilakukannya analisis regresi berganda, maka model yang telah ditentukan diuji menggunakan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan metode Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		AUDIT DELAY
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80,67
	Std. Deviation	22,721
Most Extreme Differences	Absolute	,307
	Positive	,307
	Negative	-,185
Test Statistic		1,007
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070

Berdasarkan Tabel 1 hasil pengujian normalitas residual sudah berdistribusi normal, yang ditunjukkan dari nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,070 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak.

Tabel 2
Uji Analisis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	156,800	84,685		3,852	,000
UKURAN PERUSAHAAN	-5,220	6,491	-,145	3,804	,000
PROFITABILITAS	-55,995	28,823	-,397	-1,943	,063
SOLVABILITAS	-6,031	26,128	-,047	-2,231	,004

Keterangan:

t-tabel= 2,052

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,804 dengan signifikansi sebesar 0,000 karena $|t\text{-hitung}| > t\text{tabel}$ ($3,904 > 2,052$) atau $\text{sig.}t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay ke arah pengaruh yang positif dengan kata lain H1 diterima.

2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap audit delay. Pada variabel profitabilitas diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,943 dengan signifikansi 0,063. Karena $|t\text{hitung}| < t\text{tabel}$ ($1,943 < 2,052$) atau $\text{sig.}t < 5\%$ ($0,063 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay ke arah pengaruh yang negative dengan kata lain H2 ditolak.

3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa tingkat solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Pada variabel tingkat solvabilitas diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,231 dengan signifikansi sebesar 0,004. Karena $|t\text{hitung}| > t\text{tabel}$ ($2,231 > 2,052$) atau $\text{sig.}t < 5\%$ ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel tingkat solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay ke arah pengaruh yang positif dengan kata lain H3 diterima.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2729,879	3	1909,960	10,933	,000 ^b
Residual	12240,788	326	470,800		
Total	14970,667	29			

Hasil uji statistik F pada tabel diatas menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 10,933 dengan angka signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah fit dengan kata lain menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Probabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dalam pengujian hipotesis pertama diperoleh t-hitung sebesar 3,804 pada tingkat signifikan 0,000 atau kurang dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap Audit Delay. Dengan demikian hipotesis satu diterima (**H1 diterima**). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo dan Kartika (2019), serta Prabowo dan Marsono (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Profitabilitas (PROF) terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Profitabilitas (PROF) dalam pengujian hipotesis ketiga diperoleh t-hitung sebesar -1,943 pada tingkat signifikansi 0,063 atau lebih dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Profitabilitas (PROF) tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak (**H2 ditolak**). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel Profitabilitas (PROF) terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2019), Hersugondo dan Kartika (2019) serta Kartika (2018) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Solvabilitas (SOL) terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Solvabilitas (SOL) dalam pengujian hipotesis kedua diperoleh t-hitung sebesar -2,231 pada tingkat signifikansi 0,004 atau kurang dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay. Dengan demikian hipotesis kedua diterima (H3 diterima). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara variabel Solvabilitas (SOL) terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2019), Puspitasari dan Sari (2018) serta Putri dan Asyik (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

PENUTUP

Kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Variabel solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahun periode penelitian hanya selama tiga tahun yaitu 2019 sampai 2021 sehingga kurang mewakili jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Populasi penelitian yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian tidak dapat mewakili secara keseluruhan.
3. Penelitian ini hanya menganalisa tiga faktor yang mempengaruhi audit delay (ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas). Sehingga masih banyak faktor lain yang belum diteliti.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Diharapkan menambah periode penelitian yang akan digunakan agar hasil yang diperoleh lebih dapat dijadikan sebagai dasar prediksi lamanya audit delay perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan perusahaan yang diteliti agar dapat mewakili secara keseluruhan hasil penelitian.
3. Diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain diluar penelitian ini yang diduga mempunyai pengaruh terhadap audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Fanie. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020).
- Destiana, Ari. 2020. Determinan ROA, DER, SIZE, Opini Audit, dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.
- Hardika, Nyoman. dan Vega, Yosephine. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, (Online), Vol. 9, No. 3, (journal.unnes.ac.id, diakses 19 Juni 2018).
- Lestari, Dewi. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),
- Mantik, Sujana. 2020. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan. *Food and Beverages Tercatat di BEI 2019 - 2021*. Prasongkoputra, Adinugraha. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putra, Andi. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Sagita, Novelia. dan Arisudhana, Dicky. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). Saputri, Oviek. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Subekti, Imam. dan Wulandari, Novi. 2018. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. (Online), (http://eprints.unibraw.ac.id/3245/6/jurnal_7634.pdf, diakses 30 April 2018).
- Novit, Febrina Lorentya. 2019. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”.
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2019 “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 9/No.1/November 2019: 1-96.
- Putri, Kiki Prasilya dan Nur Fadrijh Asyik. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 9 (2019).
- Rahmawati, Selvia Eka dan Bambang Suryono. 2019. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 7 (2019).
- Setyawan, Angga. 2019. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri dan Keuangan di BEI Tahun 2017-2019)”.